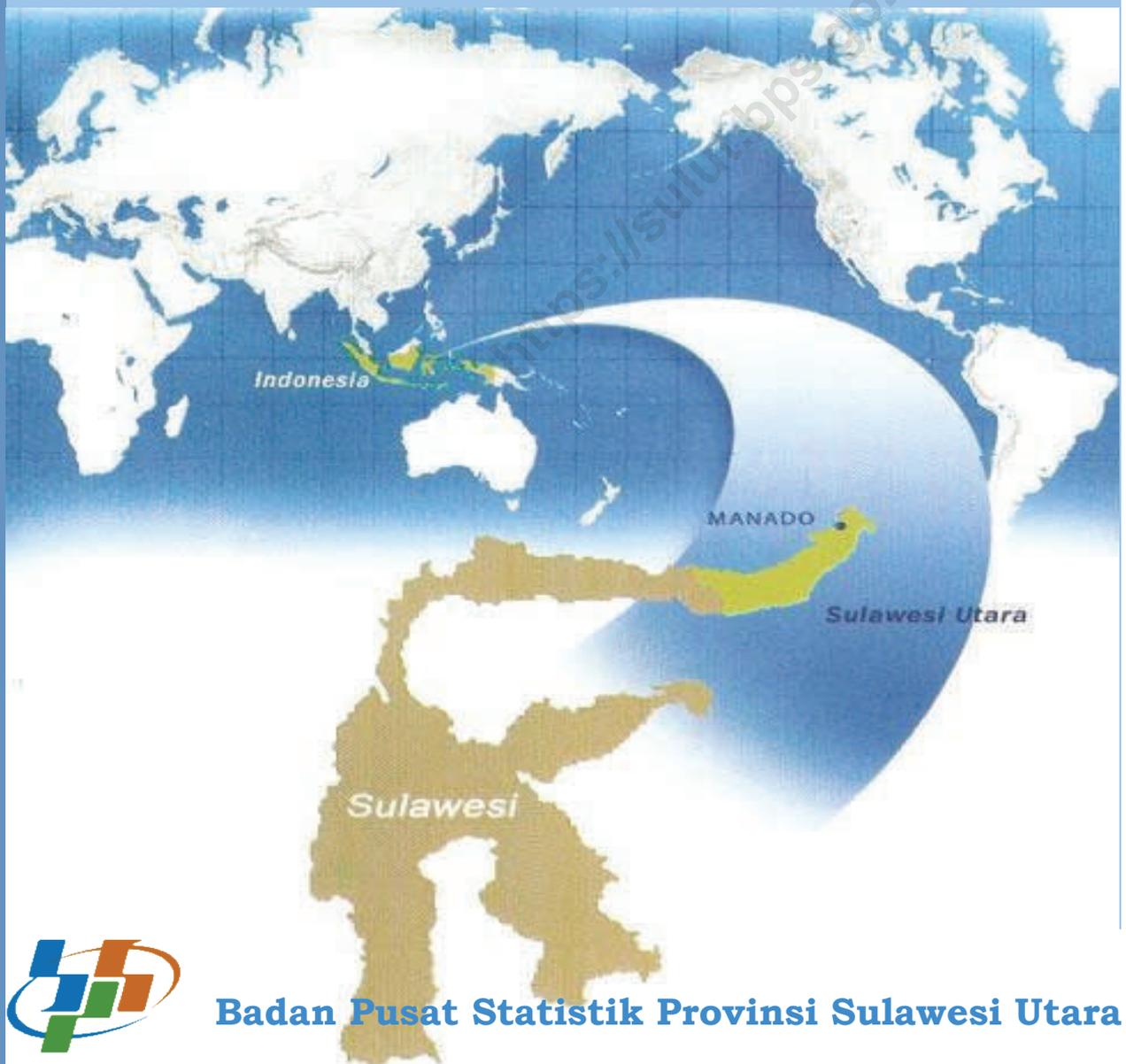




KATALOG: 9206.71

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI SULAWESI UTARA 2007



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2007

Nomor Katalog	: 9206. 71
ISBN	: 979 488 524 X
Nomor Publikasi	: 71. 550. 0703
Ukuran Buku	: A4
Naskah	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Cover Design	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007

KATA PENGANTAR

Syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena Publikasi Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006 dapat diterbitkan. Publikasi ini untuk melengkapi publikasi tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) propinsi dan kabupaten/kota menurut lapangan usaha tahun 2006.

Melalui publikasi ini disajikan analisis ekonomi antar kabupaten/ kota regional Propinsi Sulawesi Utara tahun 2006. Analisis dimaksud mencakup kontribusi PDRB kabupaten/kota, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita. Juga dibahas tentang perbandingan PDRB kabupaten/ kota terhadap PDRB propinsi untuk variabel laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita.

Demi penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang, tentunya kritik/saran akan sangat bermanfaat. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan.

Manado, Nopember 2007

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara,

Drs. Jasa Bangun, MSi.
Nip. 340 005 025

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. UMUM	1
II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	2
A. Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/ Kota	2
B. Struktur Ekonomi	15
C. Pertumbuhan Ekonomi	22
D. PDRB Perkapita	23
E. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2006	2
Tabel 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	4
Tabel 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	5
Tabel 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	6
Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	8
Tabel 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	9
Tabel 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	10
Tabel 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	11
Tabel 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	13
Tabel 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	14

Tabel 11. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota Menurut Sektor ADHB Tahun 2006	16
Tabel 12. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	17
Tabel 13. Peran Sektor Pertambangan & Penggalian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	17
Tabel 14. Peran Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	18
Tabel 15. Peran Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	19
Tabel 16. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	19
Tabel 17. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	20
Tabel 18. Peran Sektor Pengangkutan & Komunikasi Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	21
Tabel 19. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	21
Tabel 20. Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2006	3
Gambar 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	4
Gambar 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	6
Gambar 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	7
Gambar 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	8
Gambar 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	9
Gambar 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	11
Gambar 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	12
Gambar 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	13
Gambar 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006	15

Gambar 11. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2006 ADHK Tahun 2000	23
Gambar 12. PDRB Perkapita Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara ADHB Tahun 2006	24
Gambar 13. Plot Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2006.....	25

<https://sulut.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi	
Sulawesi Utara Menurut Sektor ADHB Tahun 2006	27
Lampiran 2. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi	
Sulawesi Utara Menurut Sektor Tahun 2006	28

<https://sulut.bps.go.id>

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL SULAWESI UTARA 2006

I. UMUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB apabila ditinjau dari lapangan usaha adalah penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Apabila ditinjau dari sisi penggunaannya, maka PDRB adalah nilai konsumsi dari rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Utara yang jumlah kabupaten dan kotanya telah berkembang menjadi 9 kabupaten dan 4 kota dapat diamati melalui besaran PDRB. Beberapa indikator makro ekonomi yang dibahas dalam publikasi ini, diantaranya yaitu struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita.

Perbandingan PDRB antar kabupaten/kota dalam penyajian ini hanya menurut lapangan usaha atau sektoral karena adanya keterbatasan data. Perbandingan laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita antar kabupaten/kota terhadap provinsi ditampilkan melalui plot empat kuadran untuk menggambarkan kondisi perekonomian masing-masing daerah.

II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

A. Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/Kota Tahun 2006

PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah atau dengan kata lain PDRB menggambarkan kemampuan mengelola sumber daya dan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Adanya keterbatasan dalam pengelolaan dan ketersediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar wilayah/ daerah.

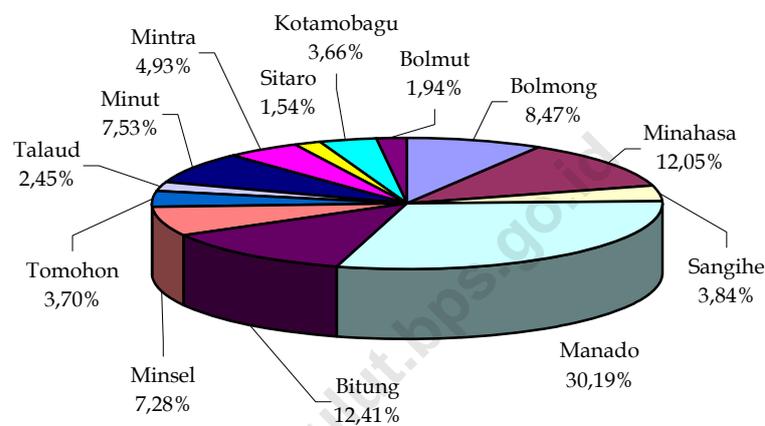
Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (SITARO), Bolaang Mongondow Utara (Bolmut), Kepulauan Talaud, Kota Kotamobagu, Kota Tomohon, Kepulauan Sangihe, Minahasa Tenggara (Mitra), Minahasa Selatan (Minsel), Minahasa Utara (Minut), dan Bolaang Mongondow (Bolmong) berada pada kelompok yang memberikan kontribusi dibawah 10,00 persen terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Sementara pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen ditempati Kabupaten Minahasa dan Kota Bitung. Satu-satunya daerah yang memberikan kontribusi lebih dari 20,00 persen adalah Kota Manado.

Tabel 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Kep.Sitaro, Bolmut, Kepulauan Talaud, Kota Kotamobagu, Kota Tomohon, Kepulauan Sangihe, Mitra, Minsel, Minut, Bolmong.	10
10,00 – 19,99	Kota Bitung, Minahasa	2
20,00 +	Manado	1

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2006, PDRB Kota Manado memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara, yakni sebesar 30,19 persen. Sementara Kabupaten Kepulauan SITARO adalah daerah dengan kontribusi paling kecil, yaitu hanya sekitar 1,54 persen.

Gambar 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006



1. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Sebagian besar kontribusi nilai tambah sektor pertanian kabupaten/kota terhadap PDRB Sulawesi Utara tahun 2006 kurang dari 10,00 persen, meliputi kota Kotamobagu, Kepulauan SITARO, kota Tomohon, kota Manado, Bolaang Mongondow Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Tenggara, dan Minahasa Utara. Sedangkan wilayah lainnya meliputi Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, Kota Bitung, dan Bolaang Mongondow berada pada kelompok yang memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara antara 10,00 sampai 19,99 persen.

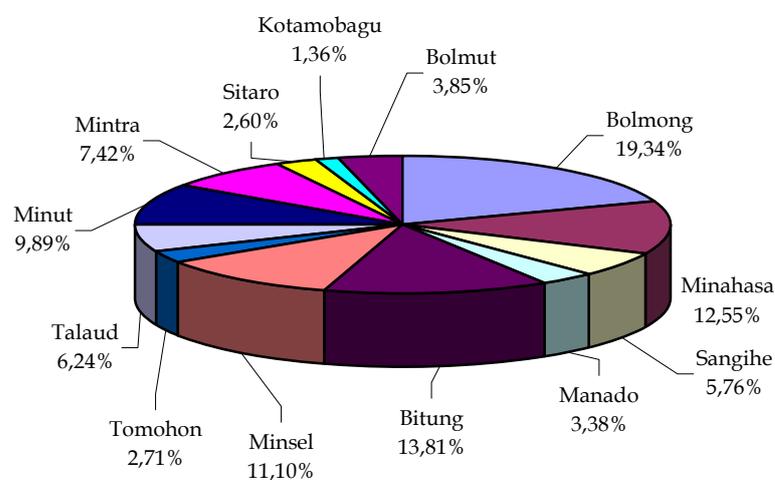
Diantara keempat daerah tersebut Kabupaten Bolaang Mongondow adalah daerah yang memberikan kontribusi terbesar , yaitu sebesar 19,34 persen.

Tabel 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Kotamobagu, Kepulauan SITARO, Tomohon, Manado, Bolmut, Talaud, Minut, Mitra, Sangihe	5
10,00– 19,99	Minsel, Minahasa, Bitung, Bolmong	4
20,00+	-	

Jika dirinci per Kabupaten/kota, ada empat daerah sebagai kontributor sektor pertanian. Diurutan pertama Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 19,34 persen, disusul Bitung dengan kontribusi 13,81 persen, kemudian Minahasa 12,55 persen, dan Minahasa Selatan sebesar 11,10 persen. Kontributor terkecil pada sektor ini adalah Kota Kotamobagu dengan andil sebesar 1,36 persen.

Gambar 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Lebih dari setengah daerah kabupaten/kota memberikan kontribusi nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian antara 0 sampai 9,99 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow adalah daerah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 25,26 persen. Sementara empat daerah lainnya, yaitu kabupaten Minahasa dan pemekarannya masing-masing memberikan kontribusi 10 sampai 19,99 persen.

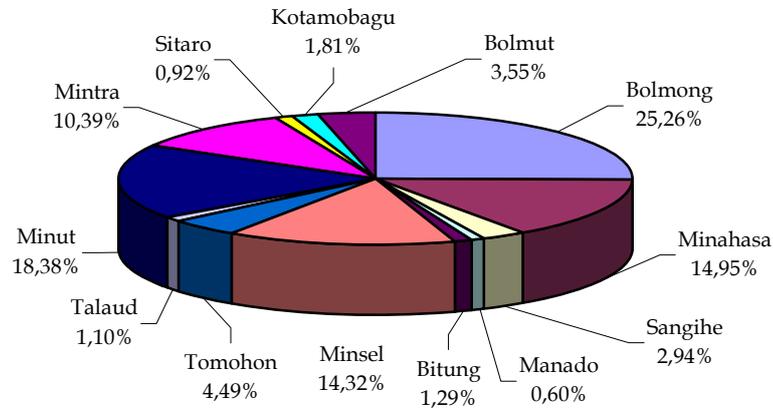
**Tabel 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian
Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006**

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Kepulauan SITARO, Kepulauan Talaud, Bitung, Kotamobagu, Kepulauan Sangihe, Bolaang Mongondow Utara, Tomohon.	8
10,00 – 19,99	Mitra, Minsel, Minahasa, Minut	4
20,00 +	Bolmong	1

Kelompok yang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Sulawesi Utara antara 10,00 sampai 19,99 persen adalah Minahasa Tenggara 10,39 persen, Minahasa Selatan 14,32 persen, Minahasa 14,95 persen, dan Minahasa Utara sebesar 18,38 persen.

Kelompok kontributor nilai tambah di bawah 10,00 persen adalah Manado dengan andil 0,60 persen, Kepulauan SITARO sebesar 0,92 persen, Kepulauan Talaud 1,10 persen, Bitung 1,29 persen, Kotamobagu sebesar 1,81 persen, Kepulauan Sangihe 2,94 persen, Bolaang Mongondow Utara 3,55 persen, dan Kota Tomohon sebesar 4,49 persen.

Gambar 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

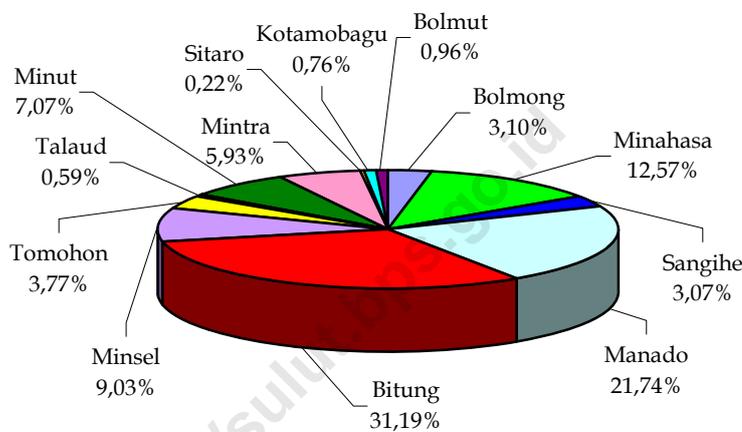
Nilai tambah sektor industri pengolahan non migas Provinsi Sulawesi Utara yang disumbangkan oleh Kota Bitung dan kota Manado berada pada kelompok di atas 20,00 persen, sedangkan Kabupaten Minahasa memberikan kontribusi sekitar 12,57 persen. Kabupaten Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Kepulauan SITARO, Minahasa Utara, Kota Tomohon, Minahasa Tenggara, Kotamobagu, dan Kabupaten Bolaang Monngondow Utara hanya memberikan andil di bawah 10,00 persen.

Tabel 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Minsel, Bolmong, Sangihe, Talaud, SITARO, Minut, Tomohon, Mitra, Kotamobagu, Bolmut	10
10,00–19,99	Minahasa	1
20,00+	Kota Bitung dan Kota Manado	2

Kota Bitung adalah daerah yang paling banyak memberikan kontribusi nilai tambah terhadap sektor industri pengolahan non migas Provinsi Sulawesi Utara dengan andil sebesar 31,19 persen, lalu diikuti oleh Kota Manado sebesar 21,74 persen. Kontributor terkecil pada sektor ini adalah Kabupaten Kepulauan SITARO yang memberikan andil hanya 0,22 persen.

Gambar 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi nilai tambah sektor listrik, gas, dan air bersih Provinsi Sulawesi Utara menempatkan Kabupaten Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Kepulauan SITARO, Minahasa Utara, Kota Tomohon, Minahasa Tenggara, Kotamobagu, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada kelompok yang memberikan andil di bawah 10,00 persen.

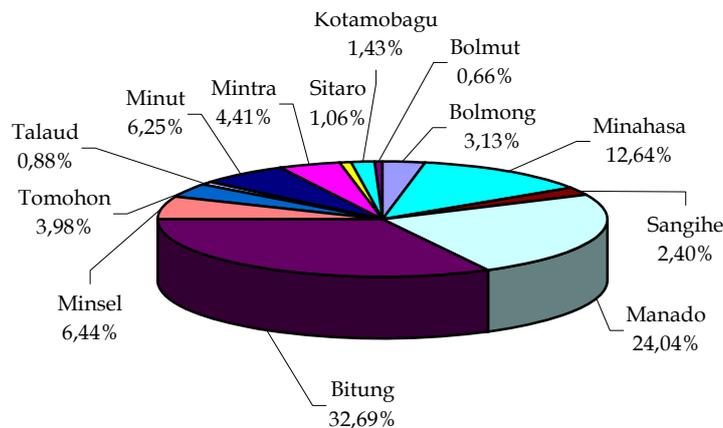
. Kabupaten Minahasa berada pada kelompok kontributor 10,00 sampai 19,99 persen, Kota Bitung dan kota Manado berada pada kelompok yang memberikan andil lebih dari 20,00 persen.

Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Minut, Tomohon, Sangihe, Talaud, SITARO, Minsel, Minut, Minahasa Tenggara, Bolmut	10
10,00 – 19,99	Minahasa,	1
20,00 +	Bitung, Manado	2

Pada sektor ini Kota Bitung mengambil peran terbesar, yakni sekitar 32,69 persen. Kota Manado menyusul di urutan kedua dengan andil sebesar 24,04 persen, kemudian Kabupaten Minahasa pada urutan ketiga dengan sumbangan sebesar 12,64 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memberikan kontribusi yang paling kecil sebesar 0,66 persen. Gambaran peranan masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

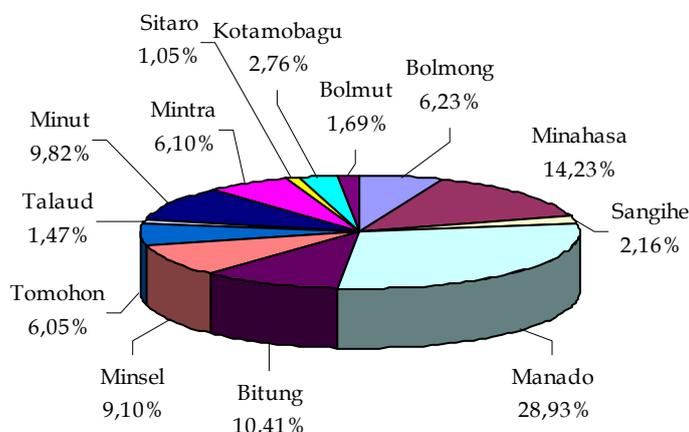
Kota Manado berada pada kelompok yang memberikan kontribusi lebih dari 20,00 persen terhadap nilai tambah sektor bangunan Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan, berada pada kelompok 10,00 sampai 19,99 persen, sedangkan Bolaang Mongondow, Bitung, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Utara dan Kota Tomohon adalah daerah yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen.

Tabel 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00-9,99	SITARO, Talaud, Bolmut, Sangihe, Kotamobagu, Tomohon, Minahasa Tenggara, Bolmong, Minsel, Minut.	10
10,00-19,99	Bitung, Minahasa	2
20,00+	Manado	1

Sekitar 28,93 persen nilai tambah sektor bangunan Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil kota Manado, sedangkan kabupaten Kepulauan SITARO merupakan kontributor terkecil pada sektor ini hanya sekitar 1,05 persen.

Gambar 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



**6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006**

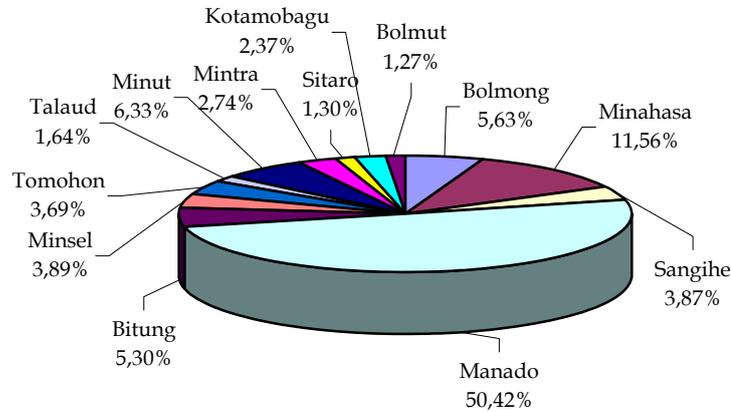
Nilai tambah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang disumbangkan oleh kota Manado terhadap PDRB Sulawesi Utara berada pada kelompok lebih dari 20,00 persen. Kabupaten Minahasa berada pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. Pada kelompok yang memberikan andil kurang dari 10,00 persen terdapat Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kota Bitung, Kota Tomohon, Bolaang Mongondow, Kepulauan SITARO, Kota Kotamobagu, Minahasa Tenggara, dan Bolaang Mongondow Utara.

**Tabel 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran
Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006**

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Sangihe, Talaud, Bitung, Tomohon, Minsel, Minut, Mitra, Bolmut, SITARO, Kotamobagu	11
10,00 – 19,99	Minahasa	1
20,00 +	Manado	1

Hampir setengah dari pembentukan nilai tambah sektor ini merupakan andil kota Manado sebesar 50,42 persen. Sementara itu daerah yang paling kecil memberikan kontribusinya adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan andil sebesar 1,27 persen.

Gambar 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

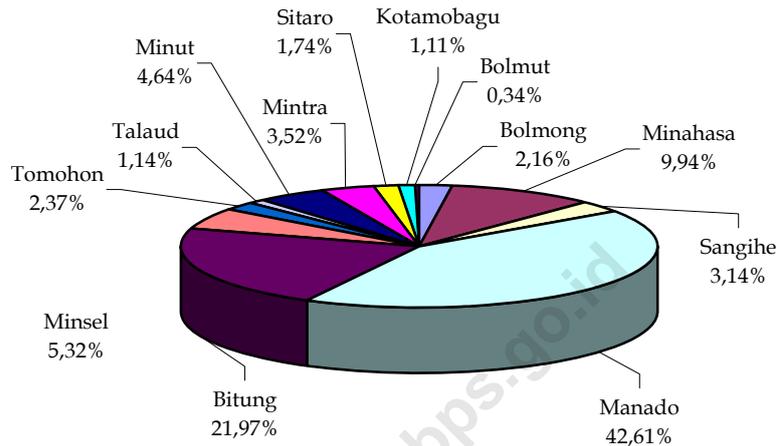
Pada sektor pengangkutan dan komunikasi ada 11 daerah yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen, yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa, Kota Tomohon, Kepulauan SITARO, Minahasa Tenggara, Kotamobagu, dan Bolaang Mongondow Utara. Selanjutnya 2 daerah yang memberikan kontribusi di atas 20,00 persen, yakni kota Manado dan kota Bitung.

Tabel 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Sangihe, Talaud, Minsel, Tomohon, Minut, Minahasa, SITARO, Mitra, Kotamobagu, Bolmut	11
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	Manado, Bitung	2

Sekitar 42,61 persen nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil Kota Manado, sedangkan 21,97 persen adalah andil Kota Bitung. Kabupaten Minahasa berada pada urutan ketiga dalam memberikan kontribusi pada sektor ini dengan andil sebesar 9,94 persen.

Gambar 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

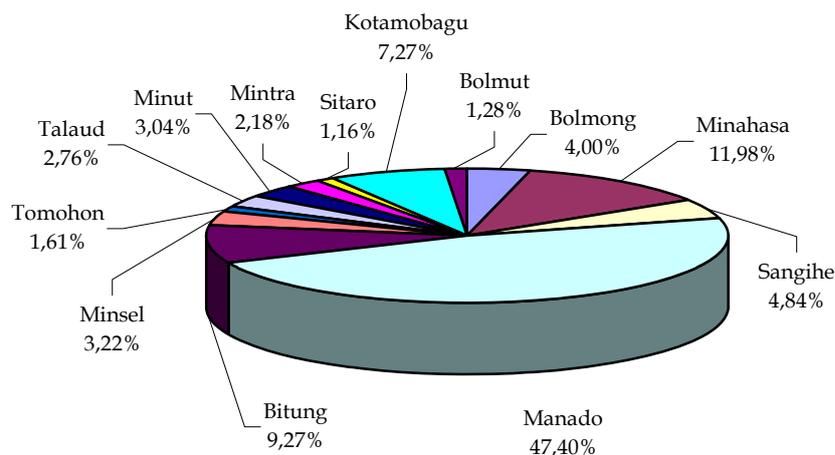
Kota Manado merupakan daerah yang memberikan kontribusi terhadap sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan Provinsi Sulawesi Utara di atas 20,00 persen. Kabupaten Minahasa berada pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. 11 daerah lainnya yakni Bitung, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kota Tomohon, Kepulauan SITARO, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, dan Bolaang Mongondow Utara berada pada kelompok yang memberikan andil kurang dari 10,00 persen.

Tabel 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Minut, Sangihe, Talaud, Tomohon, Minsel, Bitung, Bolmong, SITARO, Bolmut, Minahasa Tenggara	11
10,00 – 19,99	Minahasa	1
20,00 +	Manado	1

Lebih dari 50 persen nilai tambah pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil dari 2 daerah yaitu kota Manado dan Minahasa masing-masing sebesar 47,40 persen, dan 11,98 persen. Diurutan selanjutnya kota Bitung dengan andil 9,27 persen dan kota Kotamobagu sebesar 7,27 persen. Kontribusi paling kecil diberikan oleh kabupaten Kepulauan SITARO, yakni sebesar 1,16 persen.

Gambar 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

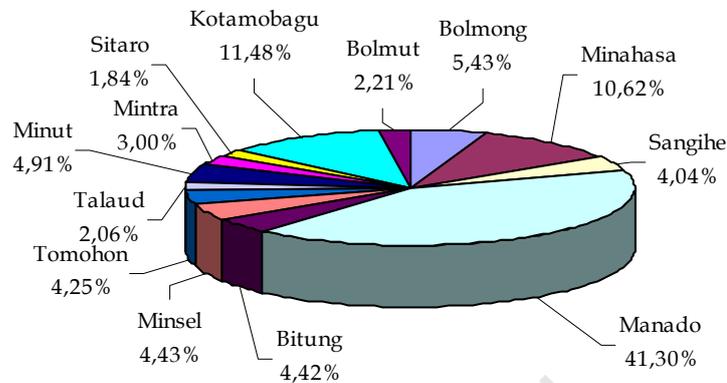
Kota Manado adalah satu-satunya daerah yang memberikan kontribusi pada sektor jasa-jasa di Sulawesi Utara lebih dari 20,00 persen. Kabupaten Minahasa dan Kota Kotamobagu berada pada kelompok kontributor 10,00 hingga 19,99 persen. Pada kelompok kontributor di bawah 10,00 persen ditempati Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kota Bitung, Tomohon, Minahasa Tenggara, Kepulauan SITARO, Bolaang Monongondow dan Bolaang Mongondow Utara.

Tabel 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Sangihe, Talaud, Bitung, Minsel, Tomohon, Minut, SITARO, Bolmut, Bolmong, Minahasa Tenggara.	10
10,00 – 19,99	Minahasa, Kotamobagu	2
20,00 +	Manado	1

Kota Manado adalah daerah yang memberikan kontribusi terbesar dengan andil sebesar 41,30 persen, diikuti kota Kotamobagu yang memberikan kontribusi sebesar 11,48 persen. Pada posisi ketiga ada Minahasa dengan andil sebesar 10,62 persen. Sedangkan Kabupaten Kepulauan SITARO adalah kontributor terkecil dengan andil sebesar 1,84 persen. Gambar berikut ini memperlihatkan peran masing-masing daerah dalam pembentukan nilai tambah bruto sektor jasa-jasa Provinsi Sulawesi Utara.

Gambar 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2006



B. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor adalah gambaran ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi barang dan jasa masing-masing sektor. Oleh karena itu struktur ekonomi tiap-tiap kabupaten dan kota akan berbeda.

Sektor primer (pertanian, dan pertambangan & penggalian) masih mendominasi 5 kabupaten di Sulawesi Utara yaitu Kabupaten Mongondow, Kepulauan Talaud, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, dan Minahasa Selatan. Kota Bitung didominasi oleh sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, dan bangunan), sedangkan Kota Kotamobagu, Kota Manado, Kepulauan Sangihe, Minahasa, dan Kota Tomohon sudah didominasi oleh sektor tersier (perdagangan, pengangkutan & komunikasi, keuangan, dan jasa-jasa).

Tabel 11. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota Menurut Sektor Tahun 2006 (%)

Kabupaten/Kota	S e k t o r			PDRB
	Primer	Sekunder	Tersier	
Bolaang Mongondow	58,55	14,38	27,07	100,00
Minahasa	26,16	27,58	46,26	100,00
Kepulauan Sangihe	32,85	15,96	51,19	100,00
Manado	2,28	21,19	76,54	100,00
Bitung	22,18	37,08	40,73	100,00
Minahasa Selatan	38,98	30,18	30,84	100,00
Tomohon	20,02	34,06	45,93	100,00
Talaud	51,85	11,26	36,89	100,00
Minahasa Utara	37,13	28,26	34,62	100,00
Mitra	39,31	29,70	30,99	100,00
SITARO	35,63	11,91	52,46	100,00
Kotamobagu	9,58	13,23	77,19	100,00
Bolmut	47,30	17,51	35,19	100,00

1. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Pembentukan nilai PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud, Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dan Kota Bitung sangat didominasi oleh sektor pertanian. Andil sektor ini terhadap nilai PDRB masing-masing kabupaten/kota lebih dari 20 persen.

**Tabel 12. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB ADHB
Kabupaten/ Kota Tahun 2005**

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Kotamobagu	2
10,00 – 19,99	Tomohon	1
20,00 +	Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minsel, Minut, Mitra, Sitaro, Bolmut, Bitung	10

**2. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB
Kabupaten/Kota Tahun 2006**

Peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap nilai PDRB kabupaten/kota relatif kecil, umumnya kurang dari 10,00 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow dan Minahasa Utara adalah daerah yang kontribusi sektor pertambangan dan penggalian antara 10,00 sampai 19,99 persen. Tidak ada kabupaten/kota yang kontribusinya lebih dari 20 persen.

**Tabel 13. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap
PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006**

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bitung, Minahasa, Sangihe, Sitaro, Bolmut, Kotamobagu, Mitra, Talaud, Minsel, Tomohon	11
10,00 – 19,99	Bolmong, Minut	2
20,00 +	-	-

3. Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan untuk pembentukan nilai PDRB Kota Bitung lebih dari 20 persen. Hal ini terjadi karena konsentrasi daerah industri besar/ sedang Provinsi Sulawesi Utara berada di daerah tersebut. Kabupaten Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara berada pada kelompok yang memperoleh kontribusi sektor industri pengolahan antara 10,00 sampai 19,99 persen. Sementara kontribusi nilai tambah sektor industri pengolahan terhadap PDRB kabupaten/kota lainnya tidak sampai 10,00 persen.

Tabel 14. Peran Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minut, Tomohon, Sitaro, Kotamobagu, Bolmut	10
10,00 – 19,99	Minsel, Mitra	2
20,00 +	Bitung	1

5. Peran Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Pada sektor Listrik, gas dan air bersih tidak ada kabupaten/kota yang mendapat kontribusi 10,00 sampai 19,99 persen ataupun yang mendapatkan kontribusi lebih dari 20 persen untuk pembentukan nilai PDRB. Artinya semua kabupaten/kota mendapatkan kontribusi di bawah 10,00 persen dari sektor listrik, gas dan air bersih. Bahkan hanya Kota Bitung yang mendapatkan sumbangan diatas 2 persen dari sektor ini yaitu 2,8 persen. Sedangkan 12 kabupaten/kota lainnya, yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Kota Manado, Minahasa

Tenggara, Sitaro, Bolaang Mongondow Utara, kota kotamobagu, dan kota Tomohon ternyata hanya mendapatkan kurang dari 1,5 persen.

Tabel 15. Peran Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minut, Minsel, Tomohon, Mitra, Sitaro, Bolmut, Kotamobagu, Bitung	13
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	-	-

5. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Lebih dari 20,00 persen pembentukan nilai PDRB Kota Tomohon adalah sumbangan sektor bangunan. Ada 10 daerah yang mendapatkan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen dari sektor bangunan. Sementara 2 daerah lainnya memperoleh kurang dari 10,00 persen, seperti nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Peranan (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Sangihe, Talaud	2
10,00 – 19,99	Bolmong, Manado, Bitung, Minahasa, Minsel, Minut, Bolmut, Kotamobagu, Mitra, Sitaro	10
20,00 +	Tomohon	1

6. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbangkan lebih dari 20 persen terhadap nilai PDRB Kota Manado. Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Kota Tomohon, Kota Kotamobagu, Sitaro, dan Bolmut mendapat kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. Sedangkan Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara dan Kota Bitung mendapat kontribusi di bawah 10,00 persen.

Tabel 17. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Peranan (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Minsel, Mitra, Bitung	3
10,00 – 19,99	Bolmong, Minahasa, Talaud, Sangihe, Tomohon, Minut, Kotamobagu, Bolmut, Sitaro	9
20,00 +	Manado	1

7. Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Daerah yang kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi melebihi dari 20,00 persen untuk pembentukan nilai PDRB nya adalah Kota Bitung. Sementara yang mendapatkan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Minahasa, Sitaro, dan Kota Manado. Sedangkan delapan kabupaten/kota lainnya hanya mendapat kontribusi kurang dari 10,00 persen.

Tabel 18. Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Bolmut, Mitra, Kotamobagu, Tomohon, Talaud, Minut, Minsel,	8
10,00 – 19,99	Sangihe, Minahasa, Sitaro, Manado	4
20,00 +	Bitung	1

8. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2006

Peran sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap pembentukan nilai PDRB di hampir semua kabupaten/ kota kurang dari 10,00 persen. Bahkan andil dari sektor ini terhadap nilai PDRB kabupaten/ kota kurang dari 7 persen.

Hanya ada satu kota yang mendapatkan kontribusi 10,00 sampai 19,99 persen yaitu kota Kotamobagu dengan persentase sebesar 10,36 persen.

Tabel 19. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bitung, Tomohon, Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minut, Minsel, Mitra, Sitaro, Bolmut	9
10,00 – 19,99	Kotamobagu	1
20,00 +	-	-

9. Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2006

Kota Bitung adalah satu-satunya daerah yang mendapatkan kontribusi tidak sampai 10,00 persen dari sektor jasa-jasa. Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara, Sitaro, dan Kota Tomohon memperoleh sumbangan antara 10,00 sampai 19,99 persen, bahkan Kota Manado, dan kota Kotamobagu mendapatkan kontribusi lebih dari 20,00 persen.

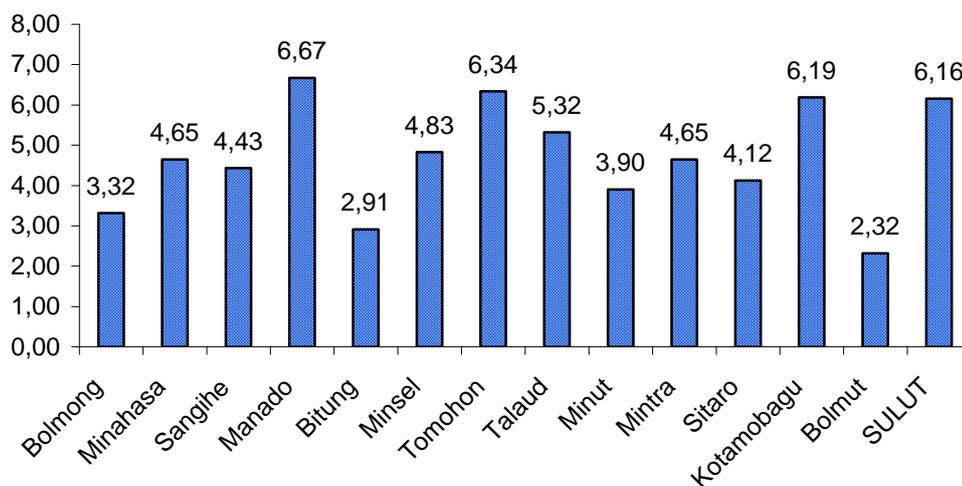
**Tabel 20. Peran Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB ADHB
Kabupaten/ Kota Tahun 2006**

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bitung	1
10,00 – 19,99	Minahasa, Minut, Sangihe, Talaud, Minsel, Mitra, Tomohon, Bolmong, Bolmut, Sitaro,	10
20,00 +	Kotamobagu, Manado	2

C. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang adalah pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan ekonomi yang terjadi melalui perkembangan sektor-sektor. Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya jika negatif berarti terjadi penurunan/kemunduran perekonomian.

Gambar 11. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006 ADHK Tahun 2000 (%)



Semua kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2006, mengalami pertumbuhan positif yakni berkisar antara 2,32 sampai 6,67 persen. Kota Manado mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding daerah lainnya yakni sekitar 6,67 persen, sedangkan Kabupaten Bolaang mongondow utara adalah yang paling rendah pertumbuhannya yaitu sebesar 0,42 persen. Hal ini wajar karena kabupaten tersebut adalah kabupaten baru yang merupakan wilayah pemekaran dari kabupaten Bolaang Mongondow.

D. PDRB Perkapita

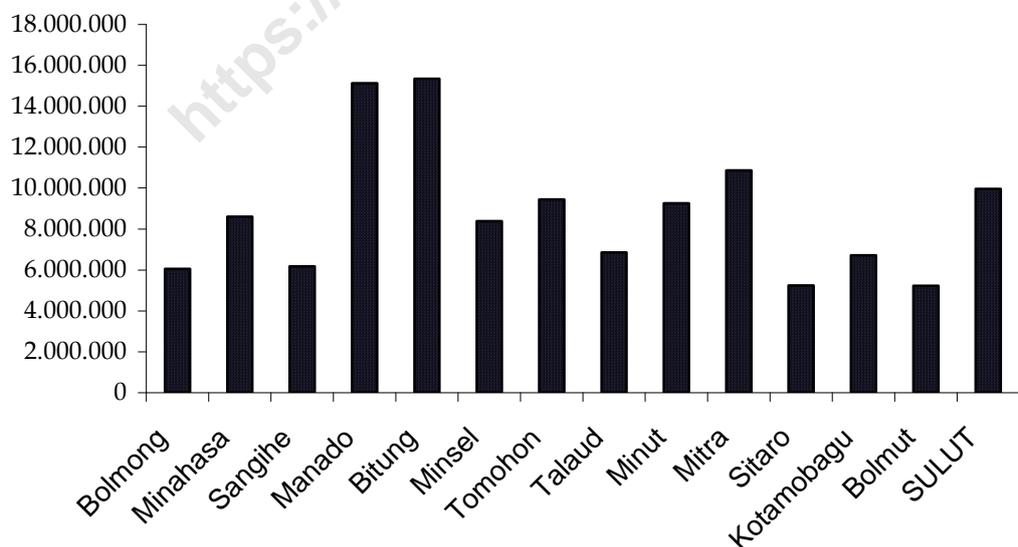
Tinggi rendahnya PDRB perkapita ditentukan oleh besaran nilai PDRB dan jumlah penduduk suatu daerah. Oleh karena itu, PDRB perkapita hanyalah suatu gambaran rata-rata (umum) dari suatu kondisi yang ada atau dengan kata lain, PDRB perkapita tidak menggambarkan keadaan per individu.

Perbedaan PDRB perkapita suatu daerah dengan daerah lainnya dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan penduduk daerah itu sendiri. Semakin tinggi pertumbuhan PDRB dibarengi pertumbuhan penduduk yang relatif lambat, maka PDRB perkapita akan menjadi tinggi pula. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi relatif lambat/rendah yang diikuti oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka PDRB perkapita akan menjadi rendah.

PDRB perkapita tertinggi pada tahun 2006 dicapai oleh Kota Manado yakni sekitar 15,35 juta rupiah diikuti Kota Bitung sebesar 15,13 juta rupiah, dan pada posisi ketiga Kabupaten Minahasa Tenggara dengan nilai sekitar 10,85 juta rupiah.

Pada tahun yang sama, tiga daerah dari 13 kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Utara yang menempati posisi terbawah adalah kabupaten Bolaang Mongondow dengan nilai sebesar 6,05 juta rupiah. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dengan nilai sekitar 5,24 juta rupiah, selanjutnya Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan nilai sebesar 5,22 juta rupiah. Gambaran tentang PDRB perkapita masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Utara dapat disimak pada Gambar berikut ini :

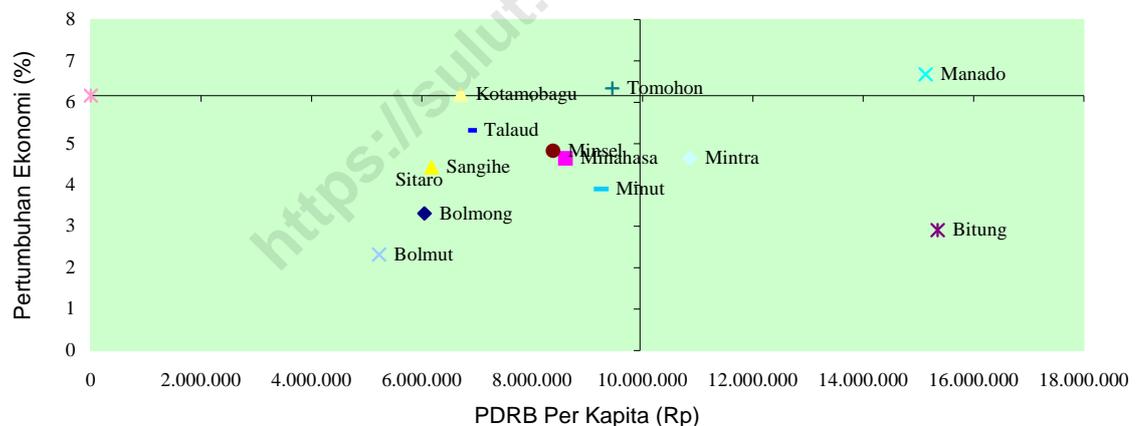
Gambar 12. PDRB Perkapita Kabupaten/ Kota dan Provinsi Sulawesi Utara ADHB Tahun 2006 (Rupiah)



E. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Perbandingan antara pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita baik antar kabupaten/ kota, maupun terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita provinsi, serta hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan PDRB perkapita disajikan dalam plot (*scatter diagram*). Pada plot tersebut, sumbu horisontal menunjukkan PDRB perkapita, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan pertumbuhan ekonomi (PDRB). PDRB perkapita provinsi pada sumbu horisontal dan pertumbuhan ekonomi provinsi pada sumbu vertikal dijadikan sebagai nilai rata-rata, sehingga sumbu koordinat pada plot tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kuadran.

Gambar 13. Plot Pertumbuhan Ekonomi Dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2006



Kuadran I menggambarkan daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih tinggi dari angka provinsi (daerah maju). Kuadran II menggambarkan daerah dengan PDRB perkapita yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi (daerah berkembang). Kuadran III menggambarkan daerah yang mempunyai PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi (daerah terkebelakang). Selanjutnya kuadran IV menggambarkan daerah dengan PDRB perkapita lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari angka provinsi (daerah

optimis/potensial). Posisi masing-masing kabupaten/kota dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita dapat ditunjukkan melalui Gambar 13.

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita pada tahun 2006, yang masuk pada kuadran I yang berarti daerah maju adalah Kota Manado. Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Tenggara berada di Kuadran II yang digolongkan sebagai daerah berkembang. Selanjutnya Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara, dan Siau Tagulandang Biaro jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita di kawasan regional Provinsi Sulawesi Utara untuk sementara disebut 'daerah terkebelakang' karena posisinya berada pada kuadran III. Sedangkan wilayah yang masuk kuadran IV atau bisa disebut sebagai daerah potensial adalah kota yaitu Kotamobagu dan kota Tomohon.

Lampiran 1.

Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara
Menurut Sektor Tahun ADHB 2006 (%)

Lapangan Usaha	Bolmong	Minahasa	Sangihe	Manado	Bitung	Minsel	Tomohon	Talau	Minut	Mintra	Sitaro	Kotamobagu	Bolmut	Sulut
I. Pertanian	19,34	12,55	5,76	3,38	13,81	11,10	2,71	6,24	9,89	7,42	2,60	1,36	3,85	100,00
a. Tabama	35,14	17,48	1,86	0,27	1,88	12,15	3,22	2,58	8,50	8,32	0,85	2,83	4,91	100,00
b. Perkebunan	11,43	9,06	11,65	0,05	1,99	16,44	2,98	14,96	12,78	11,40	3,76	0,43	3,07	100,00
c. Peternakan & hasil-hasilnya	13,83	28,21	4,50	10,09	3,01	6,64	7,59	1,77	15,09	4,74	0,94	1,29	2,31	100,00
d. Kehutanan	64,45	0,55	1,36	-	0,88	2,21	0,12	1,17	0,56	1,65	0,45	-	26,60	100,00
e. Perikanan	8,62	5,00	4,82	8,29	45,67	6,29	0,05	3,26	6,93	3,42	4,20	0,71	2,76	100,00
II. Pertambangan & Penggalian	25,26	14,95	2,94	0,60	1,29	14,32	4,49	1,10	18,38	10,39	0,92	1,81	3,55	100,00
a. Pertambangan non migas	63,28	-	-	-	-	5,65	-	-	22,96	5,99	-	-	2,12	100,00
b. Penggalian	10,09	21,77	4,28	0,87	1,88	18,47	3,11	1,60	17,09	12,61	1,34	2,63	4,27	100,00
SEKTOR PRIMER	20,49	13,01	5,21	2,84	11,37	11,72	3,06	5,24	11,54	8,00	2,27	1,45	3,79	100,00
III. Industri Pengolahan	3,10	12,57	3,07	21,74	31,19	9,03	3,77	0,59	7,07	5,93	0,22	0,76	0,96	100,00
IV. Listrik, Gas, dan Air Bersih	3,13	12,64	2,40	24,04	32,69	6,44	3,98	0,88	6,25	4,41	1,06	1,43	0,66	100,00
a. Listrik	3,57	11,80	2,45	23,48	31,75	6,91	3,99	1,05	7,00	4,64	1,28	1,37	0,71	100,00
c. Air bersih	1,32	16,01	2,22	26,27	36,47	4,53	3,92	0,21	3,22	3,47	0,20	1,69	0,47	100,00
V. Bangunan	6,23	14,23	2,16	28,93	10,41	9,10	6,05	1,47	9,82	6,10	1,05	2,76	1,69	100,00
SEKTOR SEKUNDER	4,98	13,57	2,50	26,12	18,80	8,98	5,14	1,13	8,69	5,98	0,75	1,98	1,39	100,00
VI. Perdagangan, Hotel, & Restoran	5,63	11,56	3,87	50,42	5,30	3,89	3,69	1,64	6,33	2,74	1,30	2,37	1,27	100,00
a. Perdagangan Besar & eceran	6,07	12,62	4,29	47,57	4,77	4,45	3,31	1,77	6,78	3,14	1,40	2,35	1,46	100,00
b. Hotel	0,14	2,80	0,86	84,92	5,55	0,19	2,14	0,33	1,31	0,08	0,26	1,42	-	100,00
c. Restoran	5,86	8,87	2,44	49,24	9,71	1,71	8,15	1,47	6,21	1,30	1,19	3,32	0,54	100,00
VII. Angkutan & Komunikasi	2,16	9,94	3,14	42,61	21,97	5,32	2,37	1,14	4,64	3,52	1,74	1,11	0,34	100,00
a. Angkutan	2,25	10,33	3,32	40,18	23,38	5,58	2,28	1,20	4,56	3,67	1,86	1,05	0,34	100,00
b. Komunikasi	1,20	5,69	1,25	69,07	6,56	2,41	3,33	0,54	5,45	1,91	0,40	1,83	0,36	100,00
VIII. Keuangan, Sewa, & Jasa perus	4,00	11,98	4,84	47,40	9,27	3,22	1,61	2,76	3,04	2,18	1,16	7,27	1,28	100,00
a. Bank	3,52	13,47	7,19	45,10	10,98	0,06	0,15	3,30	0,04	0,04	1,23	13,30	1,61	100,00
b. Lembaga Keuangan non bank	1,16	6,36	0,59	69,40	14,21	1,46	1,23	0,40	2,51	1,05	0,19	1,08	0,37	100,00
d. Sewa bangunan	7,08	15,97	4,02	24,13	9,67	9,84	4,59	3,50	9,05	6,63	1,72	2,28	1,51	100,00
e. Jasa perusahaan	-	0,46	0,38	97,25	0,53	0,18	0,22	0,31	0,22	0,12	0,09	0,25	-	100,00
IX. Jasa-Jasa	5,43	10,62	4,04	41,30	4,42	4,43	4,25	2,06	4,91	3,00	1,84	11,48	2,21	100,00
a. Pemerintahan	5,43	10,44	4,58	41,20	3,14	4,45	2,71	2,11	4,00	3,00	2,03	14,40	2,51	100,00
b. Swasta	5,41	11,16	2,47	41,58	8,18	4,38	8,76	1,92	7,57	3,02	1,28	2,91	1,35	100,00
SEKTOR TERSIER	4,47	10,86	3,83	45,05	9,86	4,38	3,31	1,76	5,08	2,98	1,58	5,51	1,33	100,00
PDRB	8,47	12,05	3,84	30,19	12,41	7,28	3,70	2,45	7,53	4,93	1,54	3,66	1,94	100,00

Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota dan Propinsi Sulawesi Utara
Menurut Sektor Tahun 2006 (%)

Lapangan Usaha	Bolmong	Minahasa	Sangihe	Manado	Bitung	Minsel	Tomohon	Talau	Minut	Mintra	Sitaro	Kotamobagu	Bolmut	Sulut
I. Pertanian	44,48	20,30	29,24	2,18	21,69	29,70	14,28	49,74	25,60	29,36	32,83	7,25	38,66	19,39
a. Tabama	26,04	9,11	3,04	0,06	0,95	10,48	5,47	6,62	7,09	10,60	3,47	4,86	15,92	6,66
b. Perkebunan	7,61	4,24	17,13	0,01	0,91	12,75	4,56	34,51	9,58	13,07	13,74	0,66	8,94	5,36
c. Peternakan & hasil-hasilnya	3,31	4,76	2,38	0,68	0,49	1,85	4,17	1,47	4,07	1,95	1,24	0,71	2,42	1,98
d. Kehutanan	2,17	0,01	0,10	-	0,02	0,09	0,01	0,14	0,02	0,10	0,08	-	3,92	0,33
e. Perikanan	5,34	2,18	6,59	1,44	19,32	4,53	0,07	7,00	4,83	3,64	14,29	1,01	7,47	5,06
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. Pertambangan & Penggalian	14,07	5,86	3,61	0,09	0,49	9,28	5,74	2,12	11,53	9,96	2,80	2,33	8,64	4,50
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	3,01	-	-	-	-	-	-	0,11
a. Pertambangan non migas	10,21	-	-	-	-	1,06	-	-	4,17	1,66	-	-	1,50	1,26
b. Penggalian	3,86	5,86	3,61	0,09	0,49	8,22	2,72	2,12	7,36	8,29	2,80	2,33	7,14	3,13
SEKTOR PRIMER	58,55	26,16	32,85	2,28	22,18	38,98	20,02	51,85	37,13	39,31	35,63	9,58	47,30	23,88
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III. Industri Pengolahan	3,27	9,34	7,16	6,44	22,48	11,09	9,11	2,15	8,40	10,77	1,29	1,85	4,43	8,84
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,32	0,92	0,55	0,69	2,30	0,77	0,94	0,31	0,72	0,78	0,60	0,34	0,30	0,91
a. Listrik	0,29	0,68	0,45	0,54	1,79	0,66	0,75	0,30	0,65	0,66	0,58	0,26	0,26	0,71
c. Air bersih	0,03	0,23	0,10	0,15	0,51	0,11	0,18	0,01	0,07	0,12	0,02	0,08	0,04	0,19
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
V. Bangunan	10,78	17,32	8,25	14,05	12,30	18,32	24,01	8,79	19,13	18,14	10,02	11,05	12,78	14,90
SEKTOR SEKUNDER	14,38	27,58	15,96	21,19	37,08	30,18	34,06	11,26	28,26	29,70	11,91	13,23	17,51	24,65
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VI. Perdagangan, Hotel, & Restoran	10,38	15,00	15,75	26,10	6,67	8,34	15,61	10,47	13,15	8,70	13,17	10,13	10,22	15,29
a. Perdagangan Besar & eceran	9,33	13,64	14,55	20,51	5,00	7,96	11,66	9,42	11,72	8,29	11,83	8,33	9,81	12,74
b. Hotel	0,02	0,26	0,25	3,16	0,50	0,03	0,65	0,15	0,20	0,02	0,19	0,44	-	1,12
c. Restoran	1,03	1,10	0,95	2,44	1,17	0,35	3,29	0,90	1,23	0,39	1,15	1,35	0,41	1,43
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VII. Angkutan & Komunikasi	3,48	11,27	11,19	19,28	24,18	9,97	8,75	6,37	8,41	9,76	15,40	4,14	2,39	13,41
a. Angkutan	3,32	10,73	10,82	16,66	23,57	9,59	7,71	6,12	7,58	9,32	15,11	3,57	2,18	12,33
b. Komunikasi	0,16	0,54	0,37	2,63	0,61	0,38	1,03	0,25	0,83	0,44	0,30	0,57	0,22	1,08
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII. Keuangan, Sewa, & Jasa perus	2,46	5,20	6,58	8,20	3,90	2,31	2,28	5,90	2,11	2,31	3,93	10,36	3,44	5,96
a. Bank	1,05	2,84	4,75	3,79	2,24	0,02	0,10	3,42	0,01	0,02	2,02	9,20	2,10	3,31
b. Lembaga Keuangan non bank	0,04	0,16	0,05	0,71	0,35	0,06	0,10	0,05	0,10	0,07	0,04	0,09	0,06	0,30
d. Sewa bangunan	1,37	2,17	1,71	1,31	1,27	2,21	2,03	2,34	1,97	2,20	1,83	1,02	1,28	1,59
e. Jasa perusahaan	-	0,03	0,07	2,40	0,03	0,02	0,04	0,09	0,02	0,02	0,04	0,05	-	0,75
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IX. Jasa-Jasa	10,75	14,79	17,67	22,95	5,98	10,21	19,29	14,15	10,94	10,22	19,95	52,56	19,14	16,81
a. Pemerintahan	8,02	10,84	14,92	17,07	3,17	7,65	9,18	10,81	6,65	7,61	16,42	49,17	16,18	12,51
b. Swasta	2,73	3,95	2,75	5,88	2,81	2,57	10,11	3,34	4,29	2,62	3,53	3,39	2,96	4,30
SEKTOR TERSIER	27,07	46,26	51,19	76,54	40,73	30,84	45,93	36,89	34,62	30,99	52,46	77,19	35,19	51,47
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PDRB	100,00													